

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran paling penting karena bahasa merupakan alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan empat aspek yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*) dan menulis (*writing skill*). Keempat aspek tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dan saling mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa siswa. Salah satu aspek utama yang harus dikuasai dalam rangka membentuk kemampuan berbahasa siswa adalah kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Menurut Sadhono & Slamet (2012) dalam (Ristika, 2019:150) mengemukakan bahwa esensi membaca adalah pemahaman, hal ini mengartikan bahwa kegiatan membaca tidak akan memperoleh hasil apapun apabila tidak disertai dengan pemahaman.

Kegiatan membaca pemahaman tidak semudah yang diperkirakan. Pada kenyataannya terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan, siswa kembali membuka teks yang dibacanya dan menjawab sesuai dengan teks bacaan tanpa menggunakan kata-katanya sendiri. (Saputra & Susilo, 2019:27) menyatakan bahwa membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar atau norma sastra, tinjauan kritis, drama tertulis, dan pola fiksi dalam upaya untuk mendapatkan pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Susilo (2016b) dan Susilo (2016a) dalam (Susilo & Garnisya, 2018:67) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, pembelajaran membaca pemahaman semestinya mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif sehingga dapat menimbulkan sebuah pemahaman komprehensif. Karena ketika peserta didik mampu memahami bacaan yang dibacanya dengan baik, maka peserta didik tersebut akan mampu memahami perintah tertulis dalam bacaan dengan baik.

Berdasarkan data OECD: 2018 didapatkan data survei yang mencakup pemahaman membaca dari hasil studi yang dilakukan *Programme for International Students Assessment (PISA)* yang menyatakan bahwa membaca di Indonesia ada pada peringkat 72 dari 77 negara. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman membaca di Indonesia sangat rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Susilo & Garnisya, 2018:67) berdasarkan studi pendahuluan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Trajaya III masih rendah. Berdasarkan hasil tes prasiklus diperoleh informasi bahwa hanya 30 % atau sebanyak 8 orang siswa yang mengalami ketuntasan dalam hal membaca pemahaman dan 70% atau sebanyak 19 orang siswa lainnya mengalami ketidak tuntasan.

Permasalahan di atas tidak lepas dari pemilihan sebuah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dipakai guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak tercapai secara efektif. Selain itu, kurang sesuainya penerapan model pembelajaran juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memecahkan permasalahan pada teks bacaan yang dibacanya sehingga akhirnya siswa menjadi pasif, apatis, dan bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian yang telah di *review*, maka solusi yang sering ditawarkan oleh peneliti terdahulu yaitu dengan penggunaan model multiliterasi yang dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, maka dari itu perlu adanya gambaran efektivitas penggunaan model pembelajaran multiliterasi terhadap membaca pemahaman siswa. Menurut (Ristika, 2019:151) model pembelajaran multiliterasi adalah model pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan berbagai macam sumber pembelajaran serta menempatkan keempat keterampilan berbahasa seefisien mungkin dan digabungkan dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Adapun alasan memilih model pembelajaran tersebut yang diberikan oleh peneliti, menurut (Dafit, 2017:59) berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa dengan model pembelajaran multiliterasi siswa dapat memahami bacaan dengan baik, siswa antusias dalam pembelajaran, guru dan siswa memberikan

tanggapan positif terhadap model pembelajaran yang telah mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan alasan dari peneliti terdahulu penggunaan model pembelajaran multiliterasi dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Multiliterasi Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan *Systematic Review*”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah diuraikan dari jurnal di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan model multiliterasi terhadap membaca pemahaman siswa di sekolah dasar berdasarkan *systematic review*?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan model multiliterasi dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan *systematic review*.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui keefektifan model multiliterasi terhadap membaca pemahaman siswa di sekolah dasar berdasarkan *systematic review*.
- b) Untuk mengetahui respon siswa dengan penggunaan model multiliterasi berdasarkan *systematic review*.
- c) Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca setelah menggunakan model multiliterasi berdasarkan *systematic review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dalam Bidang Akademik

- a) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dari penggunaan model multiliterasi terhadap membaca pemahaman siswa.
- b) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, serta menambah wawasan dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Dalam Bidang Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian menggunakan model yang sama.